**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif**
3. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara kelompok. Seperti yang diungkapkan Isjoni (Asmani, 2016: 37) mengemukakan bahwa

Kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Panitz (Suprijono, 2012: 54-56) mengungkapkan bahwa

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Uno dan Nurdin (2013: 120) mengemukakan bahwa

Model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada presentasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Berdasarkan teori dari para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang dalam sintaksnya belajar secara kelompok yang memecahkan suatu masalah atau persoalan yang diberikan dan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

1. **Unsur-Unsur dalam Model Pembelajaran Kooperatif**

Unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan agar mencapai hasil yang maksimal, lima. Roger dan David Johnson (Suprijono, 2012) mengemukakan lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif) yaitu siswa harus mempelajari tugas kelompoknya dan semua anggota kelompok mempelajari hasil diskusinya.
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan) yaitu setelah kerja kelompok, setiap siswa diberikan tugas masing-masing seperti membaca hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif) yaitu kerjasama antar kelompok dimana siswa saling memberi informasi, saling memotivasi, saling mengingatkan, saling percaya dan saling membantu dalam merumuskan argumentasi.
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota) yaitu siswa harus saling mengenal, mampu berkomunikasi dengan temannya, saling menerima dan mendukung serta mampu menyelesaikan konflik.
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok) yaitu penilaian terhadap proses atau tahapan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok.
6. **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Rusman (2014: 209) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.” Rusman (2014: 210) juga mengemukakan bahwa “tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.”

Ibrahim, et al. (Isjoni, 2012) mengatakan bahwa model *cooperative learning* memiliki 3 tujuan yaitu:

1. Hasil belajar akademik. Model ini mampu membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan secara luas atas keberagaman dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Saling menghargai satu sama lain.
3. Pengembangan keterampilan sosial. Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Berdasarkan teori dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan model kooperatif adalah hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar akademik berkaitan dengan kognitif atau pengetahuan yang dimiliki siswa. Penerimaan terhadap keberagaman yaitu siswa menerima temannya yang berdasarkan suku, ras, budaya dan kemampuan yang berbeda-beda. Pengembangan keterampilan sosial yaitu mengembangkan keterampilan kerjasama dan kalaborasi.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)**
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Huda (2013: 229) bahwa

*Course Review Horay* (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disukai.

Shoimin (2014: 54) mengemukakan bahwa

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kelompok yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. Model ini merupakan pengujian terhadap suatu pemahaman yang telah diterima siswa dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang mendapat tanda benar langsung berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Melalui model ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil, serta dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)**

Menurut Huda (2013: 230-231) langkah-langkah dalam penggunaan model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) adalah:

* 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
  2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
  3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok-kelompok.
  4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
  5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
  6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
  7. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak hore atau menyanyikan yel-yelnya.
  8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak hore.
  9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Senada dengan Huda, langkah-langkah dalam penggunaan model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) menurut Shoimin (2014) adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Kalau benar diisi tanda benar(√) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) secara vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh.
8. Penutup.

Berdasarkan teori dari para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyajikan/mendemostrasikan materi, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa disuruh membuat 9 kotak dan tiap kotak diisi dengan angka sesuai selera masing-masing, guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya kotak yang nomornya disebutkan guru. Kalau benar diisi tanda centang(√) dan salah diisi tanda silang (x). Siswa yang sudah mendapat tanda centang (√) secara vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)**

Setiap model pembelajaran dan metode pembelajaran manapun pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran C*ourse Review Horay* menurut Shoimin (2014) adalah:

1. Pembelajarannya menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk terlibat di dalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Dapat melatih kerjasama.

Kelemahan model pembelajaran kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menurut Huda (2013: 231) adalah “(1) penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif; (2) Adanya peluang untuk curang; (3) beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain”.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar menurut Gagne (Suprijono 2012: 5) berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap ransangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitid bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Bloom (Suprijono 2012: 6) juga mengemukakan bahwa

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledege* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentukbangunan baru), dan *evalution* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), responding (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Winkel (Purawanto 2013: 45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Menurut Suprijono (2012: 7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya dari salah satu aspek potensi yang dimiliki manusia”.

Berdasarkan teori–teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Baharuddin dan Esa (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar seseorang. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengarihi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1. **Faktor-Faktor Eksogen/Eksternal**

Faktor eksternal terbagi atas dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sosial masyarakat seperti lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar. Lingkungan sosial keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental yaitu perangkat belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan sekolah. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

1. **Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Menurut Sudjana (2013) yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1. **Pengetahuan**

Pengetahuan mengacu pada ingatan terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari.

1. **Pemahaman**

Pemahaman terdiri dari tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman terjemahan adalah penerjemahan suatu istilah kearti yang sebenarnya. Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan beberapa beberapa pengetahuan dengan pengetahuan lainnya. Pemahaman ekstrapolasi diharapkan seseorang dapat memahami apa yang ia tulis dan mengembangkannya.

1. **Aplikasi**

Apilikasi atau penerapan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan abstraksi yang berupa ide, teori, atau petunjuk teknis pada situasi kongkret.

1. **Analisis**

Analisis adalah usaha mengkaji merinci suatu materi menjadi bagian yang mudah dipahami.

1. **Sintesis**

Sintesis adalah kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

1. **Evaluasi**

Kemampuan untuk dapat mengevaluasi situasi, pernyataan atau konsep berdasarkan dengan kriteria tertentu.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar**
   1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencangkup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu polotik, sosiologi, agama, dan psikologi. Di mana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan murid yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora). Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 (Susanto 2013: 139) , menyatakan bahwa “IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata Negara”. Sedangkan menurut Tritanto (2012: 171), menytakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sisiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

Menurut Buchari Alma (Susanto 2013: 141), yaitu:

IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropolgi, sosiologi, politik dan psikologi.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh parah ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang memadukan bebagai cabang ilmu sosial dan membahas tentang hubungan antara manusia dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

* 1. **Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajarn IPS, anak diarahkan untuk dapat serta menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab,serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Gunawan (2011: 40 ) tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu :

(1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. (2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (3) Membekali anak didik dengan kemapuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. (4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan kerampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dan kehidupan tersebut. (5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mustakin (Susanto 2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, yaitu :

(1) Memiliki kesadaran dan kepedulian tersebut masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nalai sejarah dan kebudayaan masyarakat. (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. (4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, IPS bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pegetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang digunakan sebagai kemampuan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan bahwa hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar itu sendiri karena hasil belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Hasil belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yaitu perubahan dalam tingkah laku yang diperoleh setelah proses belajar atau aktivitas belajar. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi.

Pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV diawali dengan pemberian pretest sebagai tes awal dalam mengukur kemampuan siswa. Pretest tersebut diberikan kepada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sedangkan kelompok kontrol tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang menguji pemahaman konsep pada diri siswa dengan pemberian soal yang dijawab pada kotak yang sudah diberi nomor. Siswa atau kelompok yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar harus langsung berteriak horedan memberikan tanda benar/centang pada nomor yang dapat dijawab benar.

Pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* ini menarik dan diharapkan sesuai dengan perkembangan anak SD dimana anak usia SD masih senang untuk bermain. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* diharapkan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa tegang.

Hal selanjutnya yang dilakukan yaitu pemberian pretest sebagai tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil *posttest* dianalisis sehingga dapat diketahui bahwa *treatment* yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Skema kerangka pikir penulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

*Pre-Test*

**Kelas Eksperimen**

Kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

**Kelas Kontrol**

Kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Analisis

Post-test

Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Gambar 2.1 Skema KerangkaPikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpress Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Ho = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpress Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Ha = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpress Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Untuk pengujian secara statistik, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

H0: µ1 = µ2

Ha : µ1 ≠ µ2

Keterangan:

µ1 : Parameter rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

µ2 :Parameter rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*